

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha dengan Akses Pembiayaan Perbankan sebagai Variabel Mediasi

Ligar Yovanka Luthfiyah Megananda¹, Rocmad Bayu Utomo²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
e-mail: vankaligar24@gmail.com¹, bayu2mercubuana-yogya.ac.id²

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Desa Wisata Kasongan, Yogyakarta, sebagai salah satu sentra industri gerabah yang berpotensi besar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kepatuhan wajib pajak terhadap keberlanjutan usaha dengan akses pembiayaan perbankan sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 60 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses pembiayaan perbankan, sedangkan kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap akses pembiayaan perbankan maupun keberlanjutan usaha. Akses pembiayaan perbankan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha, yang menunjukkan bahwa ketersediaan modal menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha pengrajin. Selain itu, literasi keuangan tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha, namun memberikan dampak yang lebih optimal melalui peningkatan akses pembiayaan perbankan sebagai variabel mediasi. Nilai R-square sebesar 0,301 menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan, tetapi juga oleh faktor lain seperti inovasi produk, kualitas sumber daya manusia, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Keberlanjutan Usaha, Akses Pembiayaan, UMKM, Wajib Pajak

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in the Indonesian economy, including in Kasongan Tourism Village, Yogyakarta, as one of the centers of the pottery industry with great potential. This study aims to analyze the influence of financial literacy and taxpayer compliance on business sustainability with access to banking financing as a mediation variable. The study used a quantitative approach with a sample of 60 MSME actors selected using purposive sampling techniques. Data were collected through

questionnaires and analyzed using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results of the study show that financial literacy has a positive and significant effect on access to banking financing, while taxpayer compliance has no significant effect on access to banking financing and business sustainability. Access to banking financing has been proven to have a positive and significant effect on business sustainability, which shows that the availability of capital is an important factor in maintaining the sustainability of artisans' businesses. In addition, financial literacy does not have a significant direct influence on business sustainability, but provides a more optimal impact through increasing access to banking financing as a mediation variable. The R-square value of 0.301 indicates that business sustainability is not only influenced by financial factors, but also by other factors such as product innovation, quality of human resources, and adaptability to market changes.

Keywords: Financial Literacy, Business Sustainability, Access To Financing, Msmes, Taxpayers

LATAR BELAKANG

Pendahuluan memuat tentang latar belakang, landasan teori, masalah, rencana pemecahan masalah dan tujuan penelitian. Pendahuluan ditulis menggunakan huruf Arial, ukuran 11 dan spasi 1.

Teks diketik di dalam sebuah luasan print dengan margin 2 cm dari atas, 2 cm dari bawah, dari kiri dan kanan kertas. Margin dibuat 2,5 cm. Ukuran paper A4, lebar 8,27 inch, tinggi 11,69 inch. Layout: Teks tidak perlu diberi nomor halaman. Isi artikel diketik dalam format satu kolom dan 1 spasi paragraf.

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial sebagai pilar stabilitas ekonomi nasional, terutama karena kemampuannya dalam menjaga resiliensi ekonomi di tengah situasi krisis (Badan Pusat Statistika, 2025). Desa Wisata Kasongan di Kabupaten Bantul merupakan salah satu sentra UMKM gerabah yang memiliki nilai strategis bagi perekonomian, mengingat fungsinya yang komprehensif sebagai pusat produksi kerajinan, pelestari nilai budaya, dan destinasi wisata edukasi (detik, 2023). Meskipun produk yang dihasilkan telah menjangkau pasar internasional, namun pada realitas pascapandemi COVID-19, keberlanjutan usaha di kawasan ini menghadapi hambatan struktural yang signifikan, terutama terkait isu regenerasi pengrajin dan hambatan adaptasi ekonomi makro.

Krisis keberlanjutan usaha dipicu oleh rendahnya minat generasi muda untuk melanjutkan profesi pengrajin, yang berimplikasi pada kelangkaan tenaga terampil dan risiko hilangnya identitas budaya lokal akibat pergeseran preferensi tenaga kerja ke sektor formal modern (Irma & Atmojo, 2022). Tekanan ekonomi kian meningkat seiring dengan eskalasi biaya produksi, khususnya pada komponen energi pembakaran dan bahan baku kimia, yang secara signifikan mereduksi margin laba di tengah fluktuasi daya beli masyarakat. Selain itu, kesenjangan dalam adopsi teknologi digital menjadi determinan penghambat pemulihan, di mana dominasi pemasaran konvensional menyebabkan terjadinya polarisasi ekonomi. Hal

ini menguntungkan pelaku usaha skala besar yang memiliki akses pasar luas, namun memarjinalkan unit usaha kecil yang belum optimal dalam mengintegrasikan strategi pemasaran daring. Di sisi lain, penetrasi produk manufaktur yang lebih ekonomis serta perubahan tren pasar menuntut adanya inovasi desain yang cepat dan adaptif guna menjamin eksistensi jangka panjang industri gerabah Kasongan (Wuryaningrum et al., 2022).

Kondisi ketidakpastian ekonomi dan kompleksitas tantangan di Desa Wisata Kasongan menuntut para pelaku UMKM untuk memiliki kapabilitas manajemen yang lebih komprehensif agar dapat mempertahankan eksistensi usahanya. Literasi keuangan menjadi instrumen krusial dalam konteks ini, karena kemampuan pengrajin dalam memahami pengelolaan arus kas dan pengambilan keputusan finansial yang tepat akan memungkinkan usaha untuk tetap berkembang secara berkelanjutan dalam jangka panjang (Ambarwati & Zuraida, 2020). Selain itu, peningkatan kepatuhan wajib pajak juga dipandang sebagai langkah strategis untuk memperkuat fondasi operasional, karena ketaatan terhadap regulasi dapat meminimalkan risiko sanksi sekaligus membangun kredibilitas dan reputasi bisnis di mata para pemangku kepentingan (Ardhianto et al., 2022).

Dalam kerangka financial intermediation theory, kredibilitas usaha yang tercermin melalui transparansi keuangan dan kepatuhan pajak menjadi prasyarat utama untuk menjembatani pelaku UMKM dengan sumber permodalan eksternal (Goldsmith, 1969). Akses pembiayaan perbankan berperan sebagai variabel mediasi yang strategis, di mana kemudahan dalam memperoleh kredit dan modal kerja dapat menjadi katalisator bagi inovasi serta pengembangan usaha guna mengatasi hambatan biaya produksi yang tinggi (Soebiantoro & Haryanti, 2024). Oleh karena itu, integrasi antara pemahaman keuangan yang baik dan kepatuhan terhadap otoritas perpajakan diharapkan dapat mempermudah penetrasi ke lembaga keuangan, yang pada akhirnya akan memperkuat keberlanjutan usaha UMKM di Desa Wisata Kasongan dalam menghadapi lingkungan persaingan yang semakin kompetitif (Rizki et al., 2021).

Literasi keuangan bukan sekadar pemahaman teoritis mengenai konsep finansial, melainkan sebuah kompetensi strategis yang memungkinkan pengrajin di Desa Wisata Kasongan untuk melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya keuangan secara efektif (Cahyawati et al., 2023). Tingkat literasi keuangan yang memadai menjadi fondasi utama bagi pelaku UMKM dalam menilai kelayakan investasi dan mengelola risiko usaha, terutama saat menghadapi fluktuasi biaya produksi pascapandemi (Laturette et al., 2021). Dalam perspektif yang lebih luas, pemahaman keuangan yang baik akan mendorong terciptanya tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Kondisi ini secara langsung meningkatkan posisi tawar serta kepercayaan diri pelaku usaha untuk memanfaatkan akses pembiayaan perbankan sebagai solusi permodalan formal.

Akses terhadap pembiayaan perbankan kemudian berperan sebagai katalisator yang menghubungkan kapasitas internal pengrajin dengan peluang ekspansi ekspor dan inovasi produk. Melalui dukungan modal dari lembaga keuangan, hambatan likuiditas yang sering kali menjadi penghambat utama keberlanjutan usaha dapat teratasi, sehingga pengrajin memiliki ruang gerak yang lebih luas untuk melakukan adaptasi teknologi dan regenerasi alat produksi. Dengan demikian, sinergi antara kemandirian finansial yang bersumber dari literasi

keuangan dan dukungan modal eksternal melalui perbankan akan menciptakan ekosistem bisnis yang tangguh. Integrasi kedua aspek ini menjadi faktor determinan dalam menjamin keberlanjutan usaha di Desa Wisata Kasongan, memastikan industri kreatif ini tidak hanya bertahan secara jangka pendek, tetapi juga mampu bertumbuh secara kompetitif di pasar global.

Penelitian menganalisis dan menginvestigasi secara mendalam pengaruh literasi keuangan dan kepatuhan wajib pajak terhadap keberlanjutan usaha pelaku UMKM gerabah di Desa Wisata Kasongan, Kabupaten Bantul, dengan menempatkan akses pembiayaan perbankan sebagai variabel mediasi. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh langsung literasi keuangan dan akses pembiayaan perbankan terhadap keberlanjutan usaha, menguji dampak literasi keuangan dalam meningkatkan akses pembiayaan perbankan, serta membuktikan apakah akses pembiayaan perbankan mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kelangsungan bisnis para pengrajin tersebut. Melalui investigasi ini, penelitian bertujuan mengungkap mekanisme tata kelola keuangan yang terintegrasi agar pelaku usaha dapat membangun kredibilitas, mengatasi hambatan administrasi perbankan, dan mempertahankan eksistensi usahanya di tengah tantangan ekonomi pascapandemi.

Meskipun penelitian mengenai literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM telah banyak dilakukan salah satunya pada penelitian (Sudiyarti et al., 2024), namun penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan Akses Pembiayaan Perbankan sebagai variabel mediasi dalam konteks industri kerajinan gerabah. Berbeda dengan studi terdahulu yang cenderung melihat kepatuhan pajak sebagai beban operasional, penelitian ini memposisikan kepatuhan pajak dan literasi keuangan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kredibilitas di mata lembaga keuangan (Soebiantoro & Haryanti, 2024), yang menjadi kunci utama bagi keberlanjutan usaha Desa Wisata Kasongan di tengah tantangan pascapandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan survei dan eksperimen pengujian angka serta dianalisis dengan statistika terhadap fenomena yang terjadi untuk mengetahui populasi dan sampel (Asngari et al., 2024). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan observasi lapangan (D.Putra & Suriyanto, 2021). Data primer merupakan data informasi asli yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui wawancara, observasi, dan menyebarkan kuisioner literasi keuangan, kepatuhan wajib pajak, keberlanjutan usaha, serta akses pembiayaan perbankan pada UMKM gerabah di Desa Wisata Kasongan. Studi ini dilakukan untuk menginvestigasi secara mendalam pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait, untuk mengungkap mekanisme yang mendasari hubungan tersebut. Dengan variabel bebas yakni literasi keuangan dan kepatuhan wajib pajak, serta variabel terikat yakni keberlanjutan usaha dan akses pembiayaan pajak sebagai variabel mediasi. Agar analisis tetap koheren dan mendalam, penelitian ini butuh Batasan ruang lingkup serta aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan fokus utama pada wajib pajak UMKM.

Pengolahan data yang didapat melalui analisis menggunakan SEM (Structural Equation Modeling) berbasis kovarians dengan pendekatan PLS (Partial Least Squares) sebagai alternatif. Hasil dari analisis selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan secara statistik. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian dijabarkan dalam pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis kualitatif, bertujuan untuk memahami variabel-variabel yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM gerabah di Desa Wisata Kasongan.

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh wajib pajak yang merupakan pelaku UMKM gerabah di kawasan Desa Wisata Kasongan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk periode tahun 2026. Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh (Hair et al., 2010), yang menyarankan jumlah sampel minimal sebesar 5 kali lipat dari total indikator yang diuji. Berdasarkan 9 indikator yang digunakan dalam model penelitian ini, diperoleh angka ambang batas minimal sebesar 45 responden. Namun demikian, untuk menjamin stabilitas data, memperkecil peluang bias, serta mengantisipasi adanya instrumen yang tidak terisi secara valid, peneliti menetapkan jumlah sampel yang lebih luas yakni sebanyak 60 responden. Melalui penetapan 60 sampel tersebut, rasio yang dihasilkan adalah 6,6 per indikator, sehingga telah melampaui standar kecukupan observasi yang direkomendasikan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria khusus pada pelaku usaha gerabah aktif yang memiliki status sebagai wajib pajak di wilayah Kasongan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pengumpulan data objek penelitian yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner penelitian. Indikator penelitian ini dikembangkan dan definisi operasional masing-masing variabel indikator disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator Penelitian
1	Literasi Keuangan (X1)	X1.1: Mengetahui konsep dasar keuangan (bunga, inflasi, resiko, dan keuntungan) X1.2: Mengetahui cara penyusutan anggaran dan laporan keuangan X1.3: Membuat pencatatan keuangan secara rutin
2	Akses Pembiayaan Perbankan (Y1)	Y1.1: Memudahkan memperoleh kredit dari bank Y1.2: Persyaratan pinjaman yang jelas dan dapat dipenuhi UMKM Y1.3: Pemanfaatan produk perbankan
3	Keberlanjutan Usaha (Y2)	Y2.1: Kemampuan bertahan dalam jangka panjang Y2.2: Kemampuan menjaga arus kas agar tetap positif Y2.3: Inovasi produk dan adaptasi terhadap perubahan pasar

Sumber : data diambil dari beberapa sumber teori dan data penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) digunakan untuk menilai validitas konvergen dan diskriminan. Validitas konvergen dievaluasi melalui hubungan antara indikator dan konstruk laten (variabel) yang diukur. Kriteria yang digunakan yaitu nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5 serta nilai faktor loading setiap indikator diatas 0,7. Hair menjelaskan bahwa nilai loading di atas 0,7 menunjukkan bahwa indikator memiliki validitas konvergen yang baik (Hair et al., 2017). hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa instrument penelitian telah memenuhi kriteria validitas.

Tabel 2 Validitas Nilai Loading Faktor

Item	Nilai Loading	Kriteria	Keterangan
X1.1	0,993	0,700	Valid
X1.2	0,992	0,700	Valid
X1.3	0,992	0,700	Valid
Y1.1	0,967	0,700	Valid
Y1.2	0,973	0,700	Valid
Y1.3	0,893	0,700	Valid
Y2.1	0,746	0,700	Valid
Y2.2	0,737	0,700	Valid
Y2.3	0,882	0,700	Valid

Uji validitas instrument variabel pada table 2 menunjukkan bahwa nilai loading faktor ($0 > 0,5$) maka pengujian validitas dikatakan valid.

Table 3 Validitas Nilai AVE

	AVE	Kriteria	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,985	0,500	Valid
Akses Pembiayaan Perbankan (Y1)	0,893	0,500	Valid
Keberlanjutan Usaha (Y2)	0,626	0,500	Valid

Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa nilai Average Variance Extracted (AVE) dari seluruh variabel lebih dari 0,500 yang artinya seluruh variabel dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang konsisten bila suatu alat ukur digunakan secara berulang dalam kondisi yang sama. Reabilitas internal atau kuesioner umumnya diukur menggunakan Cronbach's Alpha yang menunjukkan sejauh mana item-item dalam instrument saling berkorelasi dan konsisten. Nilai Cronbach's Alpha yang tinggi diatas 0,600 menunjukkan bahwa instrument tersebut baik dan dapat dipercaya. Disajikan table hasil uji reabilitas terhadap keempat variabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Cronbach's	Kriteria	Reabilitas	Kriteria	Keterangan
------------	----------	------------	----------	------------

	Alpha	Komposit			
Literasi Keuangan (X1)	0,992	0,600	0,995	0,700	Valid
Akses Pembiayaan Perbankan (Y1)	0,939	0,600	0,940	0,700	Valid
Keberlanjutan Usaha (Y2)	0,788	0,600	1,074	0,700	Valid

Nilai koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha setiap variabel lebih besar dari 0,600 yang menunjukkan reabilitas, dari table 4 seluruh pertanyaan instrument penelitian telah lulus dari uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 5. Analisis Partial Least Square (PLS) Koefisien Determinasi

	R-Square	R-Square Adjusted
Akses Pembiayaan Perbankan	0,157	0,142
Keberlanjutan Usaha	0,301	0,289

Akses pembiayaan perbankan memiliki nilai R-square sebesar 0,157 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu menjelaskan sebesar 15,7% dan sebesar 84,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel keberlanjutan usaha memiliki nilai R-square sebesar 0,301 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan akses pembiayaan perbankan mampu menjelaskan sebesar 30,1%, hasil tersebut masih sangat rendah yang memungkinkan masih banyak faktor lainnya.

Goodness-of-fits (GoF) digunakan sebagai PLS structural equation modelling untuk menggabungkan performa model pengukuran dan modal structural. Tujuan utama goodness-of-fits sebagai literatur PLS-SEM yang sering dikutip dalam penelitian untuk mengukur kecocokan secara menyeluruh (Tenenhaus et al., 2004).

Rumus model goodness-of-fits

$$Q^2 = 1 - [(1-R_{12}) (1-R_{22}) \dots (1-R_{p2})]$$

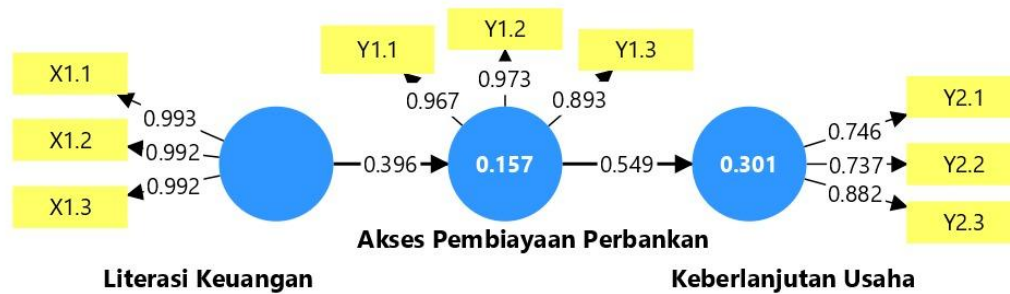
$$Q^2 = 1 - [(1-R_{12}) (1-R_{22})]$$

$$Q^2 = 1 - [(1-0,157) (1-0,301)]$$

$$Q^2 = 1 - [(0,843) (0,699)]$$

$$Q^2 = 1 - 0,589 = 0,411$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) dan akses pembiayaan perbankan (Y1) memberikan 44,1% pada variabel keberlanjutan usaha (Y2), dengan nilai sebesar 0,411. Jelas, variabel-variabel ini dapat berbentuk satu variabel tunggal yang dapat diamati atau diukur sepanjang jalannya suatu penelitian (sitasi). Dengan menyesuaikan dampak bias yang disebabkan oleh kesalahan pengukuran acak, SEM mampu memperkirakan parameter dan model jalur, yang merupakan manfaat utamanya. Memperkirakan hubungan struktural antara variabel laten dengan cara yang menghilangkan kemungkinan kesalahan pengukuran adalah metode yang populer.



Gambar 2. Output PLS Bootstrapping

Table 6. Analisis Partial Least Square (PLS) Pengaruh Antar Variabel

Hipotesis	Sampel Asli	Rata-rata Sampel	Standard Deviation	T Statistik	P Value	Keterangan
H1 Literasi keuangan -> keberlanjutan usaha	0,217	0,224	0,074	2,930	0,003	Diterima
H2 Akses pembiayaan perbankan -> keberlanjutan usaha	0,549	0,561	0,102	5,355	0,000	Diterima
H2 Literasi keuangan -> akses pembiayaan perbankan	0,396	0,396	0,094	4,234	0,000	Diterima

Sumber: Data Diolah (2026)

Uji Analisis Jalur

Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha analisis pada Tabel 6 menghasilkan koefisien jalur 0,217 dengan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis mengenai literasi keuangan diterima. Dengan ini, hasil uji signifikan menyimpulkan bahwa hipotesis 1 (H_1) diterima, yang berarti literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha.

Pengaruh akses pembiayaan perbankan terhadap keberlanjutan usaha analisis pada Tabel 6 menghasilkan koefisien jalur 0,549 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis mengenai akses pembiayaan perbankan diterima. Dengan ini,

hasil uji signifikan menyimpulkan bahwa hipotesis 2 (H_2) diterima, yang berarti akses pembiayaan perbankan terhadap berpengaruh keberlanjutan usaha.

Pengaruh literasi keuangan terhadap akses pembiayaan perbankan analisis pada Tabel 6 menghasilkan koefisien jalur 0,396 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis mengenai literasi keuangan diterima. Dengan ini, hasil uji signifikan menyimpulkan bahwa hipotesis 3 (H_3) diterima, yang berarti literasi keuangan berpengaruh terhadap akses pembiayaan perbankan.

Tabel 7. Analisis Partial Least Square (PLS) Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel

Hipotesis	Sampel Asli	Rata-rata Sampel	Standard Deviation	T Statistics	P Value	Keterangan
H4 Literasi keuangan -> akses pembiayaan perbankan -> keberlanjutan usaha	0,217	0,224	0,074	2,930	0,003	Diterima

Sumber: Data Diolah (2026)

Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha melalui akses pembiayaan perbankan berdasarkan analisis pada Tabel 7 menghasilkan koefisien 0,217 dengan tingkat signifikan $0,003 > 0,05$. Berdasarkan uji signifikan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 (H_4) diterima, yang berarti akses pembiayaan perbankan mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha dengan koefisien sebesar 0,217. Meskipun pengaruhnya relatif kecil, hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memahami pengelolaan keuangan tetap menjadi modal dasar dalam menjaga keberlangsungan usaha. Berdasarkan hasil estimasi parameter model struktural, hipotesis tersebut dinyatakan diterima dengan koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,217 dan tingkat signifikansi yang memenuhi kriteria statistik. Ditinjau dari perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 1991), variabel literasi keuangan merepresentasikan komponen *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) yang secara teoretis mengonstruksi sikap (*attitude*) individu melalui pemahaman komprehensif atas konsekuensi ekonomi dari setiap keputusan manajerial. Secara empiris, penguasaan atas konsep dasar keuangan, kemampuan penyusunan anggaran, dan konsistensi pencatatan arus kas secara rutin memberikan kapasitas internal bagi pengrajin untuk memiliki kendali penuh atas tata kelola keuangan mereka. Manifestasi dari kontrol perilaku ini teoretis mendorong tindakan manajerial yang lebih rasional, seperti efisiensi alokasi kas operasional dan ketepatan kalkulasi harga pokok penjualan (HPP) guna memitigasi risiko kerugian akibat fluktuasi biaya

bahan baku pembakaran pascapandemi. Meskipun nilai koefisien jalurnya relatif kecil, signifikansi statistik ini mengonfirmasi bahwa kapabilitas finansial dasar merupakan variabel prediktor fundamental yang esensial dalam menjaga stabilitas dan eksistensi operasional usaha.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fatikhah et al., 2026) yang menemukan bahwa literasi keuangan meningkatkan keberlanjutan usaha baik secara langsung maupun melalui peningkatan kinerja usaha. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM mengambil keputusan yang lebih rasional terkait pengelolaan kas, investasi, dan pengendalian biaya sehingga usaha menjadi lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Namun demikian, besarnya pengaruh yang relatif kecil menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan satu-satunya faktor penentu keberlanjutan usaha. Hal ini didukung oleh (Widiantari et al., 2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu memberikan pengaruh langsung yang kuat terhadap keberlanjutan usaha apabila tidak didukung oleh modal usaha dan akses terhadap layanan keuangan. Dengan demikian, pada industri kerajinan gerabah Kasongan yang padat modal, pengetahuan keuangan perlu diimbangi dengan kemampuan memperoleh sumber pendanaan dan melakukan inovasi produk agar mampu menciptakan keberlanjutan usaha secara optimal.

Pengaruh Akses Pembiayaan Perbankan terhadap Keberlanjutan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses pembiayaan perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha dengan koefisien sebesar 0,549. Nilai tersebut merupakan pengaruh terbesar dalam model penelitian, sehingga menunjukkan bahwa modal eksternal menjadi faktor yang sangat menentukan keberlangsungan usaha pengrajin. Dalam kerangka teoretis *Theory of Planned Behavior (TPB)* (Ajzen, 1991), aksesibilitas terhadap lembaga keuangan formal—yang diukur melalui kemudahan prosedur, kejelasan persyaratan kredit, serta intensitas pemanfaatan produk perbankan—berkorelasi secara fundamental dengan dimensi *perceived behavioral control* berbasis sumber daya eksternal. Tersedianya akses modal formal memperkuat keyakinan dan mengeliminasi hambatan situasional pengrajin, sehingga memicu intensi yang kuat untuk melakukan tindakan peminjaman secara legal sebagai keputusan strategis dalam merekrut struktur permodalan baru. Secara empiris, ketersediaan modal eksternal ini bertindak sebagai faktor pembeda (*key differentiator*) yang signifikan antara pelaku usaha yang mengalami stagnasi dengan entitas bisnis yang mampu mempertahankan resiliensi dan keberlanjutan usaha jangka panjang di Desa Wisata Kasongan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Tahu, 2025) yang menjelaskan bahwa akses terhadap layanan keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap keberlanjutan UMKM karena memungkinkan pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi, menjaga likuiditas, dan memperluas pasar. Dukungan modal dari lembaga keuangan formal juga memberikan fleksibilitas bagi UMKM untuk menghadapi fluktuasi permintaan dan risiko usaha yang semakin dinamis.

Selain itu, penelitian (Kurniasari et al., 2025) menunjukkan bahwa akses pembiayaan merupakan mekanisme penting yang menjembatani peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha. Semakin mudah pelaku UMKM memperoleh pembiayaan formal, semakin besar

peluang mereka melakukan investasi pada teknologi, peningkatan kualitas produk, dan pengembangan kapasitas usaha sehingga mampu meningkatkan daya saing dalam jangka panjang.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Akses Pembiayaan Perbankan

Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses pembiayaan perbankan. Output pengujian model struktural menghasilkan koefisien jalur sebesar 0,396 yang membuktikan bahwa hipotesis ini diterima secara signifikan. Merujuk pada asumsi dasar teoretis *Theory of Planned Behavior (TPB)* (Ajzen, 1991), pemahaman dan pengetahuan finansial yang memadai terhadap suatu tindakan ekonomi akan mereduksi asimetri informasi dan meminimalisir persepsi risiko, sehingga secara rasional mengonstruksi sikap (*attitude*) positif serta keyakinan yang tinggi untuk melakukan tindakan tersebut. Melalui bekal pengetahuan mengenai mekanisme pencatatan keuangan yang sistematis, penyusunan laporan usaha yang akuntabel, dan pembukuan arus kas harian, pengrajin memiliki rasa percaya diri untuk menepis stereotip negatif bahwa prosedur pembiayaan perbankan itu rumit. Transformasi kapabilitas internal inilah yang secara langsung meningkatkan derajat kelayakan (*bankability*) dan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan, sehingga mempermudah mereka memenuhi standar persyaratan kelayakan kredit perbankan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati & Muharam, 2026) yang menyatakan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM memanfaatkan layanan keuangan formal karena mereka lebih memahami prosedur administrasi, produk keuangan, serta risiko pembiayaan. Pengetahuan tersebut meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan terhadap calon debitur sehingga peluang memperoleh pembiayaan menjadi lebih besar.

Penelitian (Fikri & Nahda, 2023) juga menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap akses keuangan, yang selanjutnya meningkatkan kinerja UMKM. Dengan kata lain, literasi keuangan bukan hanya meningkatkan kemampuan mengelola dana yang telah dimiliki, tetapi juga memperbesar peluang memperoleh tambahan modal dari sektor perbankan.

Peran Akses Pembiayaan Perbankan dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses pembiayaan perbankan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha. Hasil analisis jalur tidak langsung (*indirect effect*) mengonfirmasi bahwa hipotesis mediasi ini diterima dengan koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,217. Berdasarkan landasan teoretis *Theory of Planned Behavior (TPB)* (Ajzen, 1991), pengetahuan kognitif yang dimiliki oleh agen ekonomi (literasi keuangan) tidak akan mentransformasi luaran makro secara optimal (keberlanjutan usaha) tanpa adanya jembatan perilaku aktual berupa pemanfaatan instrumen dan modal fisik yang nyata (akses pembiayaan). Pada ekosistem industri kreatif gerabak Kasongan yang berkarakteristik padat modal, keahlian pengrajin dalam mengelola pembukuan internal akan mengalami stagnasi dampak jika terbentur pada keterbatasan

modal kerja dan keterbatasan kapasitas operasional. Kehadiran akses pembiayaan perbankan berfungsi sebagai saluran krusial yang menerjemahkan kapasitas pengetahuan finansial tersebut menjadi tindakan ekspansi usaha yang riil.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rukmiyati et al., 2023) yang membuktikan bahwa akses terhadap keuangan menjadi variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keberlanjutan UMKM. Literasi keuangan membantu pelaku usaha memahami persyaratan kredit dan mengelola dana pinjaman secara produktif sehingga berdampak pada peningkatan keberlanjutan usaha. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Utrojah et al., 2026) yang menyatakan bahwa akses terhadap keuangan merupakan mekanisme penting dalam menerjemahkan kemampuan finansial menjadi keberhasilan usaha jangka panjang. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih mudah memperoleh pembiayaan, memanfaatkan modal secara efisien, dan menjaga stabilitas operasional usahanya dibandingkan pelaku usaha yang hanya memiliki pengetahuan keuangan tanpa dukungan modal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan merupakan enabler, sedangkan akses pembiayaan perbankan berfungsi sebagai catalyst yang memungkinkan pengetahuan tersebut menghasilkan dampak nyata terhadap keberlanjutan usaha. Kombinasi keduanya menjadi faktor strategis bagi pengrajin Desa Wisata Kasongan dalam mempertahankan daya saing dan keberlangsungan usaha di tengah perubahan lingkungan bisnis.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan keberlanjutan usaha, dengan akses pembiayaan perbankan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh tersebut serta menjadi faktor paling dominan. Namun, nilai R^2 sebesar 30,1% mengindikasikan keberlanjutan usaha juga dipengaruhi faktor lain. Keterbatasan penelitian meliputi sampel kecil, fokus pada aspek keuangan, penggunaan kuesioner, serta inkonsistensi pelaporan variabel. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel nonkeuangan, memperluas wilayah, meningkatkan ukuran sampel, dan menerapkan mixed methods. Secara praktis, peningkatan literasi keuangan dan kemudahan akses pembiayaan perlu diprioritaskan guna mendukung keberlanjutan UMKM pengrajin secara berkelanjutan dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organization Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ambarwati, L., & Zuraida, L. (2020). PENGARUH FINANCIAL LITERACY TERHADAP BUSINESS SUSTAINABILITY PADA UMKM DESA PANGGUNGHARJO. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 28(1), 1–12. <https://doi.org/10.32477/Jkb.V28i1.27>
- Ardhianto, R. A., Bawono, I. R., & Sudibyo, Y. A. (2022). The Role Of Trust In The Voluntary Compliance Of MSME Taxpayers. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 75–87. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V12i1.18501>

- Asngari, H., Putri, N. A., & Zahro, N. (2024). *ANALISIS PENELITIAN PERILAKU KONSUMEN*. 2(1).
- Badan Pusat Statistika, I. (2025). *Badan Pusat Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id>
- Cahyawati, N. E., Nantunga, K. H., & Tumewang, Y. K. (2023). The Influence Of Financial Technology & Literacy On Msmes Sustainability With Financial Inclusion As A Mediating Variable. *Journal Of Contemporary Accounting*, 71–82. <https://doi.org/10.20885/jca.vol5.iss2.art2>
- Detik. (2023, December 10). *Daya Tarik Sentra Kerajinan Gerabah Kasongan, Tembus Pasar Internasional!* https://www.detik.com/jogja/bisnis/d-7081585/daya-tarik-sentra-kerajinan-gerabah-kasongan-tembus-pasar-internasional?utm_source=chatgpt.com
- D.Putra, A. I., & Surianto, M. A. (2021, December 12). *ANALISIS PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR BUDIDAYA UNTUK PENGENDALIAN KUALITAS HASIL PANEN JAGUNG PT AGRO AKU BISA JEMBER*. https://jst.publikasiindonesia.id/index.php/jst/article/download/309/559?utm_source=chatgpt.com
- Fatikhah, S. A., Trisnowati, Y., & Husein, R. A. (2026). The Mediating Role Of Business Performance In The Relationship Between Financial Literacy And Business Sustainability Among MSMES In Malang Indonesia. *Jurnal Manajerial*, 13(01), 106–130. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v13i01.10739>
- Fikri, A. S. K., & Nahda, K. (2023). The Effect Of Financial Literacy On MSME Performance Through Financial Access And Financial Risk Attitude As A Mediation Variable. *Jurnal Economic Resource*, 6(2), 238–247. <https://doi.org/10.57178/jer.v6i2.664>
- Goldsmith, R. W. (1969). *Financial Structure And Development*. Yale University Press.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th Ed.).
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sartetd, M. (2017). *2nd Edition: A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Pls-Sems Webseite! <http://www.pls-sem.net/downloads/2nd-edition-a-primer-on-pls-sem/>
- Irma, T., & Atmojo, M. E. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGRAJIN GRABAH KASONGAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 3(3), 137–144. <https://doi.org/10.18196/jpk.v3i3.15271>
- Kurniasari, F., Abd Hamid, N., & Lestari, E. D. (2025). Unraveling The Impact Of Financial Literacy, Financial Technology Adoption, And Access To Finance On Small Medium Enterprises Business Performance And Sustainability: A Serial Mediation Model. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2487837. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2487837>
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- Rahmawati, C. H. T., & Muharam, H. (2026). The Use Of Digital Financial Services By Msmes: The Role Of Financial Literacy Through Trust Mediation. *Journal Of*

- Management And Entrepreneurship Research*, 7(1), 131–142.
<https://doi.org/10.34001/Jmer.2026.3.07.1-94>
- Rizki, N., Rahayu, S., Wulandari, I., Indradi, D., Merliyana, R. D., Nugraha, E., Wulandari, F. A., Rahmiyanti, S., Fahmi, M., Zaelani, R., & Hastuti, W. (2021). *AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH*.
- Rukmiyati, N. M. S., Suastini, N. M., & Safitri, N. W. N. (2023). The Influence Of Financial Literacy On The Business Sustainability Of Smes In The Tourism Sector In Kintamani: Financial Inclusion As A Mediator. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 87–96.
<https://doi.org/10.38043/Jiab.V8i1.4913>
- Soebiantoro, & Haryanti, N. (2024). Peningkatan Akses Permodalan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Transgenera: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 1(2), 122–136. <https://doi.org/10.35457/Transgenera.V1i2.3795>
- Sudiyarti, N., Rachman, R., & Rahayu, D. F. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN SUMBAWA. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(1), 37–46.
<https://doi.org/10.58406/Jeb.V12i1.1530>
- Tahu, G. P. (2025). Financial Knowledge, Inclusivity, And Sustainability: Msmes In Denpasar With Financial Effectiveness Mediator. *Jurnal Manajemen*, 29(2), 297–317.
<https://doi.org/10.24912/Jm.V29i2.2544>
- Tenenhaus, M., Amato, S., & Vinzi, V. E. (2004). *A Global Goodness-Of-Fit Index For PLS Structural Equation Modelling*.
- Utrojah, R., Aprila, N., & Susanto, D. (2026). Literasi Keuangan Dan Keberlanjutan UMKM: Mediasi Ketangguhan Kewirausahaan Dan Akses Terhadap Keuangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 10(2), 1426–1444.
<https://doi.org/10.33395/Owner.V10i2.3161>
- Widiantari, K. S., Putra, I. G. K. S., & Basmantra, I. N. (2024). Influences On MSME Sustainability: The Roles Of Financial Literacy, Business Capital, And Financial Inclusion. *Review Of Management, Accounting, And Business Studies*, 5(2), 109–117.
<https://doi.org/10.38043/Revenue.V5i2.5581>
- Wuryaningrum, N., Sabihaini, S., & Yudhiantoro, D. (2022). The Effect Of Environment Complexity And Resources On The Performance Of Smes Mediated By Business Strategy (Survey On Kasongan Pottery Smes In Bantul Regency). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 35–45. <https://doi.org/10.33633/Jpeb.V7i1.4257>